



**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KILENSARI  
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

USNOL HOTIMA

NIM : 1710406

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**



**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KILENSARI  
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar S – 1 Ekonomi Pada Minat*

*Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**Diajukan Oleh :**

USNOL HOTIMA

NIM : 1710406

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

---

**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KILENSARI  
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

NAMA : USNOL HOTIMA

NIM : 1710406

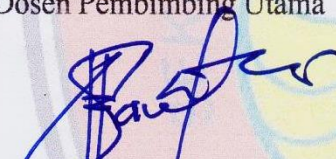
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

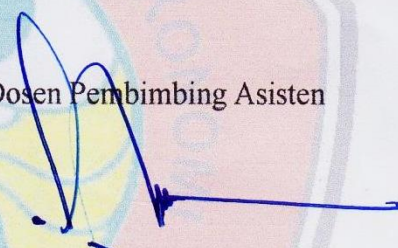
MATA KULIAH DASAR : EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


  
Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN 0703036504

  
Drs. Zainollah, M.Si  
NIDN 0710116006

Mengetahui,

Ketua Program Studi



  
Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KILENSARI  
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022  
- Jam : 10.00  
Tempat : Ruang A2.2

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP  
NIDN 0008077101

**Ketua Penguji**

Drs. Farid Wayudi, M.Kes  
NIDN 0703036504

**Sekretaris Penguji**

Drs. Zainollah, M.Si  
NIDN 0710116006

**Anggota Penguji**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember

  
Dr. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN 0703036504

  
Dr. Sawigyo Widagdo, S.E., M.P., M.M

NIDN 0702106701



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Usnol Hotima**  
**Nim** : **17.10406**  
**Program Studi** : **Ekonomi Pembangunan**  
**Minat Studi** : **Ekonomi Pembangunan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Potensial Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko di batalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 14 Desember 2021

Yang bertandatangan :



Usnol Hotima

## MOTTO

“ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan “

( QS. An Najm ayat: 39 )\*

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

( QS. Al. Insyirah 94 : ayat 6 )

Teruslah tersenyum, karena hidup adalah hal yang indah dan ada banyak hal untuk disyukuri.

( Marilyn Monroe )

Hidup itu sederhana, kita yang membuat sulit.

( Confucius )

## **KATA PENGANTAR**

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menalakan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyampaian skripsi ini. Oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, MM., MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember. Dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
3. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
4. Segenap dosen dan Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

5. Bapak Salamet dan Ibu Siti Haliya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa baik secara spiritual dan material.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabatku di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember dan yang telah memberikan dukungan dan bantuan, semoga kita sukses dimasa depan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih terhadap umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulis skripsi ni. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya.

Jember, 14 Januari 2022

Penulis

Usnol Hotima



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Kajian Teori .....	26
2.2.1 Sumber Daya Manusia .....	26
2.2.2 Kesejahteraan .....	31
2.2.3 Tingkat Produktivitas .....	36
2.2.4 Fasilitas .....	39
2.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	43
2.2.6 Jam Kerja .....	45
2.3 Kerangka Konseptual .....	48
2.4 Hipotesis .....	48

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian .....	50
3.2. Populasi dan Sampel .....	50
3.2.1 Populasi .....	50
3.2.2 Sampel.....	50
3.2 Jenis Penelitian.....	51
3.2.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif .....	51
3.3 Identifikasi Variabel .....	51
3.4 Devinisi Operasional Variabel.....	52
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	56
3.7 Metode Analisis Data .....	58
3.7.1 Uji Instrumen Data .....	58
3.7.1.1 Uji Validitas .....	58
3.7.1.2 Uji Reabilitas.....	58
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	60
3.7.4 Uji Hipotesis .....	61
3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Analisis Hasil Penelitian.....	63
4.1.1 Gambaran Umum .....	63
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	65
4.2.1 Uji kualitas data.....	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	68
4.3.2 Uji Parsial (Uji t) .....	74
4.3.3 Uji Simultan (Uji F) .....	75
4.4 Interpretasi .....	77
4.4.1 Pengaruh Tingkat Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan (Y).....	77
4.4.2 Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Kesejahteraan (Y) .....	77
4.4.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Kesejahteraan (Y)....	77
4.4.4 Pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Kesejahteraan (Y) .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>

<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>79</b>
<b>5.2 Implikasi</b> .....	<b>80</b>
<b>5.3 Saran</b> .....	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	17
Tabel 3.5 Devinisi Operasional Variable .....	53
Tabel 4.2.1.1 Uji Validitas .....	65
Tabel 4.2.1.2 Reability Instrumen Data Penelitian .....	67
Tabel 4.2.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Linier Berganda .....	72
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Parsial .....	74
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Simultan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1 grafik jumlah penduduk dunia .....	27
Gambar 2.3 Model Analisis Linier Berganda.....	48
Gambar 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	68
Gambar 4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	87
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuisisioner .....	91
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS .....	97

**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KILENSARI  
KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO**

**Oleh :**

**Usnol Hotima**

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang sebagai negara kepulauan terbesar dengan jumlah pulau mencapai 17.500. Potensi olahan laut yang melimpah seperti pertambangan minyak dan gas bumi, perairan wilayah pesisir, dan rumput laut yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi penduduk.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui analisis potensial masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan di desa kilensari kecamatan panarukan kabupaten situbondo. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat produktivitas, fasilitas, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan.

**Kata Kunci : Tingkat Produktivitas, Fasilitas, Jumlah Tanggungan  
Keluarga, Jam Kerja, Dan Kesejahteraan**



***POTENTIAL ANALYSIS OF COASTAL COMMUNITIES IN IMPROVING  
WELFARE IN KILENSARI VILLAGE, PANARUKAN DISTRICT,  
SITUBONDO REGENCY***

***By :***

***Usnol Hotima***

***ABSTRAK***

*The background of this research is as the largest archipelagic country with 17,500 islands. The potential of abundant marine processing such as oil and gas mining, coastal waters, and seaweed that can be used as a source of life for the population.*

*This study uses a quantitative method that aims to determine the potential analysis of coastal communities in improving welfare in Kilensari Village, Panarukan District, Situbondo Regency. The data used in this study are primary data collected from the results of questionnaires, interviews, and observations. The data processing method used the SPSS 24 analysis method. The results showed that the variables of the level of productivity, facilities, number of dependents, and working hours had a positive and significant effect on the welfare level variable.*

***Keywords: Productivity Level, Facilities, Number of Family Dependents, Working Hours, and Welfare***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komitmen sebagai negara kepulauan terbesar menjadikan isu pengembangan potensi sumberdaya alam sebagai isu sentral untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki panjang pantai kurang lebih 81.000 km yang merupakan pantai terpanjang di dunia, dengan jumlah pulau mencapai 17.500 menjadi topik yang sangat penting dalam rangka pengembangan potensi kelautan Indonesia. Sebagai negara yang memiliki wilayah laut lebih luas dari pada darat, potensi sumber daya alam yang melimpah tersebut harus dimanfaatkan secara berkesinambungan untuk masa depan.

Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan (*inter face*) antara ekosistem darat dan laut, serta mempunyai potensi sumber daya alam dan jasa- jasa lingkungan yang sangat kaya. Mengingat bahwa Indonesia merupakan Negara hukum, secara normatif kekayaan sumberdaya tersebut dikuasai oleh Negara untuk dikelola sedemikian rupa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Pasal 33 ayat 3 UUD Negara RI 1945), serta memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang, khususnya dalam upaya memanfaatkan sumber daya pesisir ketentuan hukum yang mengatur pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kabupaten Situbondo yang merupakan wilayah kawasan pantai dengan

infrastruktur yang sangat terbatas dan persentase penduduk miskin cukup tinggi. Sebagai daerah penghasil ikan dan hasil olahan laut kabupaten Situbondo memiliki sumber daya alam yang unggul berupa ikan dan hasil olahan laut lainnya.

Kabupaten Situbondo memiliki potensi sumberdaya alam yang besar dan olahan laut lainnya. Selain memiliki potensi laut yang melimpah, olahan laut rakyat, pertambangan minyak dan gas bumi, perairan, wilayah pesisir dan rumput laut, juga memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi penduduk. Kawasan hutan mangrove (bakau) di kabupaten Situbondo sudah banyak yang mengalami kerusakan. Tingkat produktivitas dan kesejahteraan penduduk di kabupaten Situbondo relatif rendah, hal ini dapat dilihat masih tingginya persentase rumah tangga miskin di Kabupaten Situbondo.

Menurut Pattiasina (2010:65), Pemberdayaan atau empowerment merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan dan pemikiran serta kecenderungan. Kecenderungan primer merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan, kecenderungan sekunder merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan mereka.

Nikijuluw (2001:16) , menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya, memiliki kekuatan, kemampuan dan tenaga untuk menguasai

sesuatu. Sebagai suatu proses, maka pemberdayaan merupakan langkah awal bagi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dimana masyarakat bisa memiliki kekuatan, kemampuan serta menguasai sesuatu yang mampu berdayakan kehidupan mereka, baik secara pribadi, keluarga maupun dalam masyarakat. Setiap program pemberdayaan yang dilaksanakan seyogianya mampu memberikan manfaat, baik bagi target grup maupun masyarakat sekitar (Nataniel, 2008:25).

Secara psikologis, masyarakat nelayan juga masuk kategori cepat puas dengan apa yang diperolehnya. Akibatnya mereka kurang tertarik dengan himbauan dan program-program pemberdayaan yang digalakkan pemerintah atau lembagalembaga formal. Kondisi ini turut berimplikasi pada keacuhan terhadap kepentingan masa depan. Sementara itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkesan diabaikan oleh masyarakat nelayan tradisional, tidak hanya dipicu oleh faktor psikologis saja, namun turut dipengaruhi oleh minimnya akses menuju sarana pendidikan. (Kusnadi, 2003:57).

Mengingat sifat alamiah wilayah pesisir dan aktivitas masyarakat pesisir yang dinamis serta kompleks, pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir mengharuskan pendekatan secara terpadu, rasional, dan optimal yang mencakup peran serta masyarakat di dalamnya. Selanjutnya pendekatan yang tidak memperhatikan interaksi antara prinsip ekologi dan perilaku (budaya) masyarakat, dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pengelolaan wilayah pesisir yang berakibat pada kerusakan wilayah pesisir. Akar permasalahan ini berasosiasi dengan faktor sosial-ekonomi-budaya dan bio-fisik

yang mempengaruhi kondisi wilayah pesisir. Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir. Bertolak dari permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: tingkat kepentingan masyarakat pemanfaat pesisir terhadap kegiatan pemanfaatan di wilayah pesisir kilensari, faktor-faktor yang membedakan tingkat peran serta masyarakat pemanfaat pesisir dalam pengelolaan wilayah pesisir kilensari, serta merumuskan strategi yang paling tepat sebagai upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir (pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan) kilensari.

Maka dari itu penulis latar belakang di atas sangat menarik untuk dilakukan penelitian mengingat pertumbuhan ekonomi dalam taraf meningkatkan kesejahteraan di desa kilensari yang masih terbelang cukup redah. Maka dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah di atas, maka ditemukan sebuah rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir
2. Fasilitas berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir
3. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir

4. Jam kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir
5. Tingkat produktivitas, Fasilitas, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Jam Kerja berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produktivitas terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jam kerja terhadap kesejahteraan masyarakat.
5. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat produktivitas, Fasilitas, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Jam Kerja terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, untuk wawasan serta pengetahuan penulis mengenai sector-sector ekonomiyang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonmi di kabupaten Situbondo melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh di bangku perkuliahan dan mengaplikasikannya secara langsung sehingga memberikan manfaat langsung bagi penulis.
2. Bagi pemerintah, sebagai dasar penentuan regulasi dan kebijakan untuk kedepannya, untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kedepannya.

3. Bagi penulis melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk tulisan skripsi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Situbondo.
2. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi dalam sector unggulan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah pesisir Desa Kilensari Kabupaten Situbondo.
3. Tingkat kesejahteraan ini dibatasi pada variabel tingkat pendapatan nelayan di wilayah pesisir.
4. Variable pada fasilitas dibasi oleh ketersediaan perahu pemilik nelayan.
5. Nelayan pada penelitian ini dibatasi oleh nelayan yang memiliki perahu berkapasitas 10-15 orang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam menulis penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain :

1. Eko Sugiharto 2007, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Benua Baru Ilir Desa Sangkulirang Kecamatan Kabupaten Kutai Timur berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 20 keluarga. Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah pendapatan, konsumsi, kondisi rumah, fasilitas rumah, keluarga kesehatan, fasilitas kesehatan, pendidikan keluarga, keluarga transformasi. Hasil penelitian menunjukkan sesuai indikator Badan Pusat Statistik bahwa 15% responden tergolong keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan 85% tergolong keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang.
2. Abdul Rahim 2011, Penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan bertujuan untuk menghitung besarnya perbedaan pendapatan usaha tangkap nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan

eksplanatori. Berdasarkan dimensi waktu digunakan data cross-section yang bersumber pada data primer. Responden nelayan diambil secara stratified sampling sedangkan kabupaten secara purposive sampling. Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor di Kabupaten Jeneponto lebih besar dari nelayan Kabupaten Barru dan Sinjai. Besar-kecilnya pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor per trip di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh harga minyak tanah, produktivitas, umur, dan alat tangkap rawai tetap, sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh harga bensin, lama melaut, dan perbedaan wilayah penangkapan. Pendapatan nelayan perahu tanpa motor per trip di Sulawesi Selatan dipengaruhi secara positif oleh produktivitas jaring insang tetap dan perbedaan wilayah. Selama setahun, pendapatan nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh harga minyak tanah, dan produktivitas secara nyata positif; sedangkan secara negatif dipengaruhi oleh harga bensin, lama melaut, trip, dan perbedaan wilayah. Pendapatan nelayan perahu tanpa motor secara positif dipengaruhi oleh produktivitas, tanggungan keluarga, jaring insang tetap, dan perbedaan wilayah.

3. Karof Alfentino Lamia 2013, Sumber daya perikanan dan kelautan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan khususnya di daerah Kecamatan Tumpaan Kabupaten

Minahasa Selatan belum dapat meningkat, dan masih belum terlepas dari kemiskinan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan, dengan menggunakan data primer. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan strategi yang efektif untuk kegiatan peningkatan pendapatan nelayan, dan diharapkan pihak pemerintah dapat memberikan bantuan pada para nelayan dengan melakukan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan bank dan non bank agar dapat memberikan pinjaman modal dan disamping itu peningkatan keahlian para nelayan perlu diperhatikan pemerintah melalui SKPD melalui program pelatihan.

4. Nesti Rostin 2013, Wilayah Teluk Ambon Dalam (TAD) merupakan wilayah pesisir dengan berbagai kegiatan seperti perikanan, industri, pelabuhan, dan ekonomi (pasar). Kompleksitas kegiatan pemanfaatan pesisir mendorong terjadinya degradasi kerusakan dan pencemaran pesisir. Kondisi ini mendorong perlunya peran serta masyarakat dalam

pengelolaan wilayah pesisir. Penelitian dilakukan untuk menganalisa tingkat kepentingan masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan pesisir dan faktor-faktor yang membedakan tingkat peran serta masyarakat sehingga diketahui konsep model peran serta masyarakat pemanfaat pesisir dalam pengelolaan wilayah pesisir. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di kawasan TAD yang memanfaatkan lahan pesisir secara teratur untuk kegiatan atau usahanya. Sampel yaitu individu yang menjadi pelaku, terlibat dan berperan secara langsung dalam kegiatan pemanfaatan di wilayah pesisir TAD. Penentuan sampel dengan cara proporsional. Analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis responden, untuk mengetahui tingkat kepentingan masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan pesisir dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis faktor-faktor yang membedakan tingkat peran serta masyarakat dengan menggunakan analisis diskriminan, dan analisis strategi pengelolaan wilayah pesisir dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) pada wilayah pesisir TAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan di pesisir TAD memiliki tingkat kepentingan yang tinggi yang ditunjukkan dengan besarnya pengaruh kegiatan pemanfaatan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Dampak terhadap sumber daya pesisir akibat kegiatan pemanfaatan yang tidak berkelanjutan menjadi ancaman yang serius, sedangkan tingkat peran serta masyarakat pemanfaat pesisir dalam pengelolaan wilayah pesisir rendah, yang

ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada tahap implementasi dan pemantauan. Faktor-faktor yang membedakan kelompok tingkat peran serta masyarakat pemanfaat pesisir adalah pendidikan, persepsi, dan pendapatan, sedangkan faktor umur tidak berperan signifikan dalam membedakan kelompok tingkat peran serta masyarakat. Strategi yang diperoleh yaitu menggunakan konsep pengelolaan wilayah pesisir berbasis masyarakat (comanagement) dimana masyarakat memiliki kewenangan cukup dalam pengelolaan dan terakomodasinya kepentingan masyarakat dalam proses pengelolaan.

5. Endang Sutrisno 2014, pengelolaan wilayah pesisir di wilayah setempat, khususnya di Cirebon memiliki kecenderungan yang mendalam bersifat persial, yaitu kebijakan yang dikeluarkan tidak terintegrasi dengan baik antar sektor. Sementara itu, disisi lain pelaksanaan kebijakan tidak didukung oleh budaya masyarakat nelayan yang apatis. ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, pendidikan masyarakat buruk, penguasaan ilmu pengetahuan yang kurang dan teknologi, serta pemasaran sistem perdagangan hasil perikanan yang didominasi oleh perantara. Kondisi factual ini membuat mereka sulit mewujudkan kemandirian dan kesejahteraannya. Solusi paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pengembangan yang positif dan budaya hukum yang kreatif, dengan dukungan kebijakan pengelolaan kawasan pesisir yang terintegrasi integral-holistik-komprehensif.

6. Dian Mardiaty Sari, Mochamad Ridwan dan Yusnida 2015, Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan di Provinsi Bengkulu, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan metode analisis SEM (Structural Equation Modeling), yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrument (setara dengan faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis path), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prakiraan (setara dengan model structural atau analisis regresi). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan adalah teknologi tangkap, modal kerja, modal sosial yang ditinjau dari aspek kepercayaan (trust) terhadap kelembagaan, motivasi kerja, dan kemitraan, dan pendapatan nelayan. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Provinsi Bengkulu adalah produktivitas yang ditentukan oleh umur nelayan, pendidikan nelayan, pengalaman nelayan, dan keterampilan nelayan, dan kebijakan pemerintah daerah yang ditinjau dari aspek pemberian bantuan modal, pemberian pelatihan, dan kegiatan penyuluhan.
7. Nurdody Zakki 2016, dengan hasil penelitian Keberadaan garam sangat berperan penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Untuk lebih memudahkan penggambaran manfaat garam dalam berbagai macam kehidupan manusia. Lemah modal yang dimiliki menyebabkan para

petani garam masih belum optimal dalam mengakses modal sumber daya bank dan non-bank. Permasalahan yang diteliti dalam hal ini adalah bagaimana pengaruh dari jenis usaha, modal usaha dan kepemilikan tanah serta pengaruhnya terhadap pendapatan kesejahteraan keluarga petani garam, guna mengetahui pengaruh jenis usahanya, modal usaha dan kepemilikan modal terhadap pendapatan garam dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalianget di Pinggirpapas Desa dan Desa Karanganyar. Dalam penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Itu Fokus penelitian ini mengkaji jenis usaha, modal kerja, kepemilikan modal, pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani garam. Sampel diambil dari dua desa 100 garam petani. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis logistik hanya kepemilikan lahan saja faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan dan model logit menghasilkan rasio Odds di sini menunjukkan nilai kecenderungan seorang petani garam yang menyewa tanah untuk tinggal bersama Kondisinya sangat sejahtera hampir 5 kali lipat dibandingkan petani garam bekerja lainnya tanah rakyat. Sedangkan petani garam yang memiliki lahan cenderung lebih sejahtera. Ini adalah Ditunjukkan dengan besarnya odds ratio yang memberikan arti bahwa para petani garam yang memiliki tanah yang hidup dalam kondisi sangat makmur hampir 7 kali lebih banyak dari petani yang memaksakan tanah orang lain.



8. Rosni 2017, Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Penelitian ini dilakukan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang ada di Desa Daari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara yang berjumlah 443 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi nelayan yaitu 66 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah daftar wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,81%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong dalam sejahtera II. Jika dikaitkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batubara tahun 2016 yaitu sebesar Rp.2.313.625 maka seluruh responden masuk dalam kategori miskin, masyarakat prasejahtera pendapatannya Rp 897.000, masyarakat sejahtera I Rp 1.149.000, dan masyarakat sejahtera II Rp 1.470.000.
9. Moh. Ramdhan Arif Kalukua dan Nikmasari Pakaya 2020, Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh terobosan terbaru dalam ilmu pengetahuann terutama pada masalah indikator pengembangan kawasan pesisir dan kesejahteraan masyarakat nelayan yang kemudian dapat diimplementasikan dalam aplikasi sistem informasi dengan menggunakan metode AHP-TOPSIS. Dengan menerapkan metode AHP

untuk menentukan bobot global dari setiap kriteria, kemudian metode TOPSIS untuk melakukan penilaian pada kondisi kesejahteraan Masyarakat pesisir, penelitian ini bertujuan untuk meninjau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir dengan mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, dan menerapkan rancangan model ke dalam aplikasi sistem informasi pengukuran kesejahteraan masyarakat pesisir. Prediksi dari tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan. Penilaian pada tingkat kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai akhir terbesar dengan 0,8095, sedangkan nilai terendah dengan nilai 0,1113.

10. Bakri La Suhu, Rasid Pora dan M. kurniawan 2020, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara, dan mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dokumen dan bantuan data sekunder. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Maitara yaitu pertama, program bantuan

pengadaan ketinting dan pengadaan fiberglass 3 GT bagi masyarakat nelayan, kedua, program pembangunan tempat pengasapan ikan di Desa Maitara, ketiga, program pengadaan sarana perlengkapan pengasapan ikan, dan keempat, program penyediaan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pasar Perikanan Rum Rolibunga. Sedangkan dari faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Maitara yaitu pertama, sebagian masyarakat masih terkesan pasif dalam memahami pemberdayaan ekonomi, kedua, manajemen pengelolaan ekonomi rata-rata masih standar, dan ketiga, pengelolaan dan pemasaran masih belum profesional.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eko Sugiharto (2007)	Hasil penelitian menunjukkan sesuai indikator Badan Pusat Statistik bahwa 15% responden tergolong keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan 85% tergolong keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang.	Menggunakan variable tingkat produktivitas	Objek dan tahun penelitian

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Abdul Rahim (2011)	Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor di Kabupaten Jeneponto lebih besar dari nelayan Kabupaten Barru dan Sinjai.	Menggunakan data primer	Objek dan tahun penelitian
3	Karof Alfentino Lamia (2013)	Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan strategi yang efektif untuk kegiatan peningkatan pendapatan nelayan, dan	Menggunakan variable tingkat produktivitas	Objek dan tahun penelitian

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		<p>diharapkan pihak pemerintah dapat memberikan bantuan pada para nelayan dengan melakukan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan bank dan non bank agar dapat memberikan pinjaman modal dan disamping itu peningkatan keahlian para nelayan perlu diperhatikan pemerintah melalui</p>		

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Nesti Rostin (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan di pesisir TAD memiliki tingkat kepentingan yang tinggi yang ditunjukkan dengan besarnya pengaruh kegiatan pemanfaatan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.	Peran serta pemanfaatan dalam wilayah pesisir	Objek dan tahun penelitian

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Endang Sutrisno (2014)	Solusi paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pengembangan yang positif dan budaya hukum yang kreatif, dengan dukungan kebijakan pengelolaan kawasan pesisir yang terintegrasi integral-holistik-komprehensif.	Menggunakan variable tingkat produktivitas	Objek dan tahun penelitian
6	Dian Mardiaty Sari, Mochamad Ridwan dan Yusnida (2015)	Hasil penelitian diperoleh faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan	Menggunakan variable tingkat kesejahteraan	Objek dan tahun penelitian



**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		masyarakat nelayan adalah teknologi		
7	Nurdody Zakki (2016)	Hasil penelitian ini berdasarkan analisis logistik hanya kepemilikan lahan saja faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan dan model logit menghasilkan rasio Odds di sini menunjukkan nilai kecenderungan seorang petani garam yang menyewa tanah untuk tinggal bersama	Menggunakan variable tingkat kesejahteraan	Objek dan tahun penelitian

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		Kondisinya sangat sejahtera hampir 5 kali lipat dibandingkan petani garam bekerja lainnya tanah rakyat		
8.	Rosni (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden (63,63%) tergolong dalam prasejahtera, 21 responden (31,81%) tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden (4,56%) tergolong	Menggunakan variable tingkat kesejahteraan	Objek dan tahun penelitian

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dalam sejahtera II.		
9	Moh. Ramdhan Arif Kalukua dan Nikmasari Pakaya (2020)	Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan. Penilaian pada tingkat kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai akhir terbesar dengan 0,8095, sedangkan nilai terendah dengan nilai 0,1113.	Pengembangan kawasan pesisir dan kesejahteraan masyarakat nelayan	Objek dan tahun penelitian
10	Bakri La Suhu, Rasid Pora dan M. kurniawan (2020)	Hasil temuan penelitian menunjukkan pemberdayaan bahwa program	Pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di wilayah pesisir	Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ekonomi masyarakat nelayan di Maitara yaitu pertama, program bantuan pengadaan ketinting dan pengadaan fiberglass 3 GT bagi masyarakat nelayan, kedua, program pembangunan tempat pengasapan ikan di Desa Maitara, ketiga, program pengadaan sarana perlengkapan pengasapan ikan, dan keempat,		pendekatan kualitatif, 2. Objek dan tahun penelitian

**Lanjutan table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		program penyediaan fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pasar Perikanan Rum Rolibunga. SKPD melalui program pelatihan		

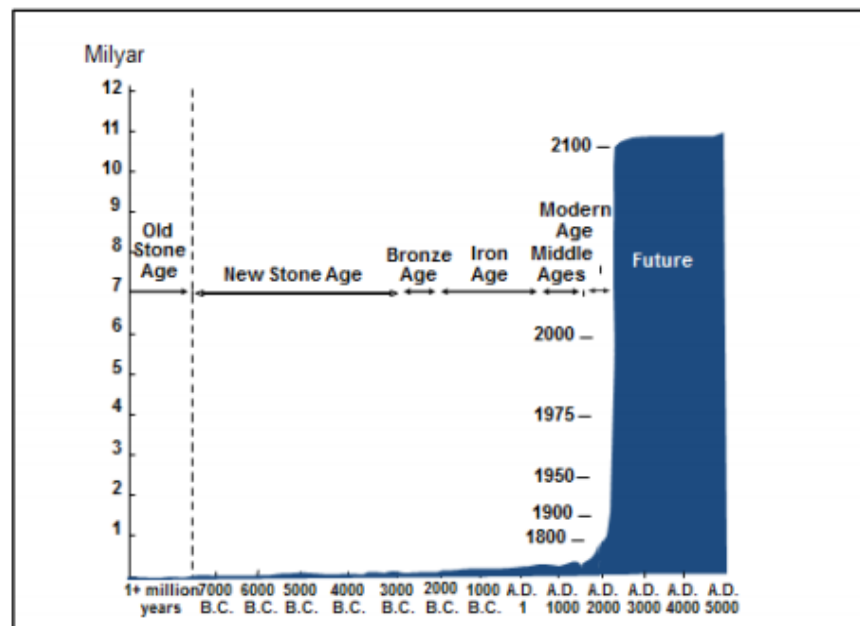
*Sumber: Eko Sugiharto (2007), Abdul Rahim (2011), Karof Alfentino Lamia (2013), Nesti Rostin (2013), Endang Sutrisno (2014), Dian Mardiaty Sari, Mochamad Ridwan dan Yusnida (2015), Nurdody Zakki (2016), Rosni (2017), Moh. Ramdhan Arif Kalukua dan Nikmasari Pakaya (2020), Bakri La Suhu, Rasid Pora dan M. kurniawan (2020)*

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Sumber Daya Manusia**

Jumlah penduduk dunia mengalami peningkatan pesat sejak tahun 1650 ketika revolusi industri terjadi (Mantra, 2000). Adanya revolusi industri ini berdampak ke banyak aspek kehidupan manusia seperti pertanian, pangan, dan energi. Fasilitas kesehatan yang semakin membaik berdampak mengurangi kematian bayi dan meningkatkan harapan hidup manusia. Hasil pertanian yang meningkat

menjadikan persediaan pangan untuk manusia tinggi. Hal tersebut menjadi faktor dibalik terus meningkatnya jumlah penduduk dunia hingga mencapai hampir miliar pada tahun 2016.



Sumber: Population Reference Bureau; and United Nations, World Population Projections to 2100 (1998).

### Gambar 2.2.1 grafik jumlah penduduk dunia

Jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadikan kekhawatiran beberapa ahli. Thomas Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat suatu saat akan mencapai titik kritis dimana suplai makanan tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan manusia (Mantra, 2000).

#### 1. Human Capital Theory

Human capital secara bahasa tersusun atas dua kata dasar yaitu manusia dan modal. Modal diartikan sebagai faktor produksi yang digunakan untuk

membuat suatu barang atau jasa tanpa mengonsumsinya selama proses produksi. Berdasarkan definisi kapital tersebut, manusia dalam human capital merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki peran atau tanggung jawab dalam segala aktifitas ekonomi, seperti produksi, konsumsi, dan transaksi.

Seiring berkembangnya teori ini, konsep human capital dapat didefinisikan menjadi tiga. Konsep pertama adalah human capital sebagai aspek individual. Konsep ini menyatakan bahwa modal manusia merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diperjelas oleh Rastogi (2002) yang menyatakan bahwa human capital merupakan pengetahuan, kompetensi, sikap, kesehatan, dan sifat yang dimiliki oleh manusia

Schultz (1961) menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara. Human capital merupakan suatu konsep yang muncul pertama kali pada tahun 1776 di bidang ekonomi klasik (Fitzsimons, 1999). Human capital dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. Pertama, manusia digunakan sebagai tenaga kerja berdasarkan jumlah kuantitatifnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak jumlah manusia atau tenaga kerja maka produktifitas semakin tinggi. Kedua, investasi merupakan cara utama dalam meningkatkan atau mendapatkan human capital. Pendidikan dan pelatihan yang didapatkan manusia akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga produktifitas juga akan meningkat. Cara kedua ini tidak lagi mementingkan kuantitas jumlah tenaga kerja.

Pengukuran indikator kesehatan dalam human capital dilakukan dengan menggunakan nilai angka harapan hidup (AHH). Nilai AHH merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (Mantra, 2000). Semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas indikator kesehatannya. Selain AHH, banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur indikator kesehatan seperti kematian bayi dan kematian ibu hamil. Hal ini bergantung dari tujuan penelitian yang diharapkan.

Pengukuran indikator pendidikan dilakukan dengan menggabungkan dua komponen, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Komponen melek huruf dirasa terlalu sederhana untuk mengukur tingkat pendidikan karena pendidikan semakin mudah diakses oleh banyak orang. Kedua komponen tersebut merupakan ukuran yang tepat dalam menentukan kualitas pendidikan seseorang. Rata-rata lama sekolah dapat secara jelas menggambarkan kualitas pendidikan seseorang, seperti lulusan SD dengan lulusan Doktor akan memiliki perbedaan kemampuan yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas.

## **2. Human Investment Theory**

Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang dengan harapan mampu memperoleh penghasilan yang lebih baik di masa depan (Hanapiyah, 2011). Penghasilan yang diperoleh pada



masa akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi ini berkaitan dengan human capital yang sebelumnya telah dijelaskan. Dengan adanya investasi ini, modal manusia diharapkan akan meningkat.

Manusia sejati adalah orang-orang yang memiliki kualitas tinggi secara fisik, intelektual, dan nurani. Kesejatian diri sebagai manusia itu bernilai sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan pada umumnya. Setidaknya, ada dua ranah bagi manusia untuk menjadi berkualitas :

1. Kualitas pribadi yang didapat karena faktor-faktor yang bersumber dari bakat bawaan.
2. Kualitas pribadi yang didapat melalui proses pembelajaran. Danim (2003) memetakan kemampuan manusia ke dalam tujuh kategori komprehensif yang disebut multi kecerdasan, yaitu :

4.2.1 Kecerdasan verbal linguistik (*linguistic intelligence*), berupa kemampuan manusia untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan, bukan hanya bisa membaca, berbicara, dan menulis secara nominal.

4.2.2 Kecerdasan matematis-logis (*logical-mathematical intelligence*), berupa kapasitas manusia dalam menggunakan angka-angka secara efektif, yang kelak mempersiapkan anak didik untuk menjadi matematisian, akuntan pajak, atau statistisian.

4.2.3 Kecerdasan spasial atau keruangan (*spacial intelligence*), berupa kemampuan manusia untuk mencerna dunia visual-spasial secara

akurat, seperti pengembangan kecakapan dalam bidang keterampilan artistik, dekorator interior, dan arsitek.

### **2.2.2 Kesejahteraan**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut Kusnadi (2002) kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: faktor internal, yakni (1) keterbatasan kualitas sumberdaya manusia; (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan; (3) hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan buruh; (4) kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan; (5) ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut; (6) gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan, faktor eksternal yakni: (1) kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial; (2) sistem hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara; (3) kerusakan akan ekosistem.

Menurut BKKBN (2014) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup

spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012)

Menurut Prabawa (1988) kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rambe, 2011).

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat

indikator yaitu: (1) Rasa aman (security), (2) kesejahteraan (welfare), (3) kebebasan (freedom), dan (4) jati diri (identity). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

### **1. Hakikat Nelayan**

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-Undang No 31 Tahun 2004). Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya di laut.

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2002), nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan. Sedangkan menurut Imron (1999) dalam Subri (2005) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2002).

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Subri, 2005).

Peralatan tangkap adalah peralatan atau sarana yang digunakan nelayan untuk menangkap/mengambil hasil laut. peralatan tangkap nelayan terdiri dari perahu/kapal dan alat tangkap ikan seperti pukat, jaring pancing, dan lain lain. Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan ikan sangat tinggi, karena selain kondisi sumberdaya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat. yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup di atas air (Acheson, 1981). Dari segi jenisnya, teknologi penangkapan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu yang bersifat tradisional dan modern. Ukuran modernitas itu bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan (Husein Sawit, 1988). Selain itu, wilayah tangkap juga menentukan ukuran modernitas suatu alat. Teknologi penangkapan yang modern akan cenderung memiliki kemampuan jelajah sampai di lepas pantai (off shore), sebaliknya yang tradisional wilayah tangkapnya hanya terbatas pada perairan pantai. Penggunaan teknologi yang berbeda itulah yang memunculkan konsep nelayan tradisional dan nelayan modern.

Pada umumnya nelayan kecil menggunakan alat tangkap yang kurang produktif, sehingga mereka selalu kalah. Hal ini mengakibatkan kemiskinan pada nelayan kecil (Khusnul dkk, 2003). Sifat tradisional/konvensional menjadikan banyak nelayan kecil yang belum mampu menggunakan input-input secara baik (masih sembarangan dan belum mengetahui seberapa besar input yang seharusnya digunakan).

Menurut Marbun dan Krishnayanti (2002) berdasarkan sumber pendapatannya nelayan dapat dibagi menjadi:

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.
  2. Nelayan sambilan utama yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
  3. Nelayan sambilan tambahan yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
  4. Nelayan musiman yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan. Masih menurut Marbun dan Krishnayanti (2002) membagi kelompok nelayan berdasarkan perahu/kapal penangkapan ikan yang digunakan nelayan menjadi:
    - a. Nelayan berperahu
    - b. Nelayan jukung
    - c. Nelayan perahu kapal (kecil, sedang dan besar)
    - d. Nelayan berperahu motor tempel
3. Nelayan berkapal motor, menurut GT (Gross Ton) terdiri atas : (a) Kurang dari 5 GT; (b) 5-10 GT; (c) 10-20 GT; (d)

20-50 GT; (e) 50-100 GT; (f) 100-200 GT; (g) 200-500 GT; dan (h) Diatas 500 GT

### **2.2.3 Tingkat Produktivitas**

Produktivitas sering pula dikaitkan dengan cara dan sistem yang efisien, sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu dan dengan demikian tidak diperlukan kerja lembur dengan segala implikasinya, terutama implikasi biaya. Dan kiranya jelas bahwa yang merupakan hal yang logis dan tepat apabila peningkatan produktivitas dijadikan salah satu sasaran jangka panjang perusahaan dalam rangka pelaksanaan strateginya.

Produktivitas berasal dari kata “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Filosofi produktivitas sebenarnya dapat mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia (individu atau kelompok) untuk selalu meningkatkan mutu kehidupannya dan penghidupannya. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input), sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah mengemukakan bahwa produktivitas adalah “Menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh didalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas”. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan produktivitas adalah : “Perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh

adanya peningkatan efisiensi (waktu,bahan,tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya”.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas sebenarnya produktivitas memiliki dua dimensi : 1. Pertama efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. 2. Kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input direncanakan dengan input sebenarnya. Apabila ternyata input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Sedangkan efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran suatu target yang dicapai. Apabila kedua tersebut dikaitkan satu dengan yang lainnya, maka terjadinya peningkatan efektivitas tidak akan selalu menjamin meningkatnya efisiensi.

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi suatu perusahaan dalam proses produksi, selain bahan baku dan tenaga kerja yang harus ada juga didukung oleh faktor – faktor sebagai berikut :

1. Knowledge : Pengetahuan dan keterampilan sesungguhnya yang mendasari pencapaian produktivitas. Konsep pengetahuan lebih berorientasi pada intelegensi, daya pikir & penguasaan ilmu serta luas sempitnya wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan pengetahuan yang luas & pendidikan



tinggi diharapkan , diharapkan pegawai mampu bekerja dengan baik & produktif.

2. Skill : keterampilan adalah kemampuan & penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu yang bersifat kekerjaan. Contoh : keterampilan komputer, perbengkelan, dan lain – lain.
3. Abilites / kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai.konsep ini lebih luas karena dapat mencakup beberapa kompetensi. Sehingga jika seseorang mempunyai pengetahuan & ketrampilan tinggi, diharapkan memiliki ability yang tinggi pula.
4. Attitude : berhubungan dengan kebiasaan & perilaku. Sehingga jika karyawan punya punya kebiasaan yang baik maka perilaku kerjanya juga baik. Contoh : tepat waktu, disiplin, mentaati aturan yang berlaku, simple, punya tanggung jawab.
5. Tingkat penghasilan.
6. Jaminan sosial.
7. Tingkat sosial dan iklim kerja.
8. Motivasi.
9. Gizi dan kesehatan.
10. Hubungan individu.
11. Teknologi.
12. Produksi.

Menurut Hanafi, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas yaitu: 1. Meningkatkan operasional: dapat dilakukan dengan meningkatkan riset dan pengembangan, sehingga organisasi dapat menghasilkan ide produk baru maupun metode - metode operasi yang lebih baik. 2. Meningkatkan keterlibatan karyawan, dapat meningkatkan komitmen dan semangat kerja. Keterlibatan juga menjadi dasar pengendalian kualitas kerja dari karyawan.

#### **2.2.4 Fasilitas**

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya. Wujud fisik (tangible) adalah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan karyawan. Fasilitas-fasilitas pelayanan persis seperti yang ada di rumah tangga, tidak seorangpun memikirkannya selama semua fasilitas bekerja dengan baik. Tetapi bila menyimpang dari seharusnya, fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sangat penting dan menyita perhatian, bangunan dan fasilitas-fasilitasnya biasanya disusun secara jelek, sehingga mengurangi efisiensi operasi.

Tjiptono dalam Atmay mendefinisikan fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Aman adalah kondisi dimana kita bisa mengidentifikasi resiko yang ada dan mengurangi resiko

seminimal mungkin ke level yang bisa diterima. Konsumen yang ingin mencari kenyamanan selama proses menunggu pelaksanaan layanan jasa akan lebih merasa nyaman bila fasilitas yang digunakan oleh pelanggan dibuat nyaman dan menarik. Menurut Youti (2010:12) dalam Emmywati (2016) fasilitas adalah segala sesuatu baik benda maupun jasa yang menyertai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan industri. Fasilitas dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungan maupun di dalam kantor perusahaan, dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal agar konsumen atau pelanggan merasakan nyaman dan puas. Fasilitas merupakan factor penunjang utama dalam kegiatan suatu produk.

Menurut Emmywati (2016) Perusahaan yang memberikan suasana menyenangkan dengan desain fasilitas yang menarik akan mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian. Artinya bahwa salah satu faktor kepuasan konsumen dipengaruhi oleh fasilitas yang diberikan oleh penjual yang dimanfaatkan oleh konsumen sehingga mempermudah konsumen dalam proses pembelian. Apabila konsumen merasa nyaman dan mudah mendapatkan produk atau jasa yang ditawarkan oleh penjual, maka konsumen akan merasa puas. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam fasilitas jasa antara lain

1. kelengkapan, kebersihan dan kerapihan fasilitas yang ditawarkan,
2. kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan,
3. kemudahan penggunaan fasilitas yang ditawarkan,

4. kelengkapan alat yang digunakan fasilitas merupakan sarana penunjang yang digunakan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Semakin baik fasilitas yang diberikan kepada konsumen, maka akan semakin meningkatkan kepuasan konsumen.

### **1. Kualitas Produk**

Pengertian kualitas produk menurut Kotler and Armstrong (2012: 283) adalah “the ability of a product to perform its functions, it includes the product’s overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair, and other valued attributes” dengan arti kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Sedangkan Kotler dan Keller (2009: 143) mendefinisikan kualitas produk adalah produk atau jasa yang telah memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Berdasarkan definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah suatu bentuk barang atau jasa yang diukur dalam ketinggian standar mutu keandalan, keistimewaan tambahan, kadar, rasa, serta fungsi kinerja dari produk tersebut yang dapat memenuhi ekspansi pelanggan.

### **2. Klasifikasi Produk**

Tjiptono (2008: 98) mengungkapkan bahwa klasifikasi produk bisa dilakukan dengan berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan berwujud dan tidaknya, produk dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok utama, antara lain : 1. Barang tidak tahan lama (nondurable goods) Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali

pemakaian. 2. Barang tahan lama (*durable goods*) Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian. 3. Jasa Jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual.

### **3. Indikator Kualitas Produk**

Kotler dan Keller (2009: 8) menyatakan bahwa terdapat sembilan faktor dimensi yang dapat diukur kualitas produk, antara lain : (1) Bentuk/form, (2) Fitur/feature, (3) Kualitas kinerja/performance quality, (4) Kesan kualitas/perceived quality, (5) Ketahanan/durability, (6) Keandalan/reability, (7) Kemudahan Perbaikan /repairability, (8) Gaya/style, dan (9) Desain/design.

### **4. Harga**

Kotler dan Armstrong (2008: 345) mendefinisikan harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Sedangkan Kotler dan Keller (2009: 67) mengartikan harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu. Berdasarkan definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah nilai uang yang ditentukan oleh penjual barang/jasa dan dibayar oleh pembeli suatu produk barang/jasa guna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli.

### **2.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki”. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya. Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1- 3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya.

Kesejahteraan atau sejahtera sejatinya dapat memiliki beberapa arti. Dalam istilah umum, sejahtera merujuk pada keadaan yang baik, kondisi dimana setiap orang didalamnya berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam aspek ekonomi, sejahtera berhubungan dengan keuntungan suatu

benda. Kemudian menurut Nasikun (1993) kesejahteraan dapat dilihat dari 4 indikator yang harus terpenuhi yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri. Menurut Kalle dalam Bintarto (1989) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu segi materi, fisik, mental dan spiritual. Menurut Badan Pusat Statistik (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Tingkat kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dari ukuran yang bisa dilihat (fisik dan kesehatan) tapi juga hal-hal yang tidak dapat dilihat (spiritual). Tingkat kesejahteraan bisa dilihat dari 4 bentuk kesejahteraan berikut:

1. Economical well-being, yaitu kesejahteraan ekonomi yang berarti sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Hal itu bisa berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran. Sedangkan outputnya adalah berupa manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
2. Social well-being, yaitu kesejahteraan sosial dengan indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan status serta jenis pekerjaan. Selain itu ada pula beberapa indikator lain yang digunakan yaitu penghargaan sosial dan dukungan sosial. Penghargaan disini bertindak sebagai pusat pengembangan manusia agar

berperan dan berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai salah satu faktor penting seorang perempuan menikah.

3. Physical well-being, yaitu kesejahteraan fisik dengan indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas dan tingkat morbiditas
4. Psychological/spiritual mental, yaitu kesejahteraan psikologi dengan indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminalitas dan tingkat kebebasan seks.

#### **2.2.6 Jam Kerja**

Bekerja diartikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu (time reference) tertentu (Mantra, 2003). Menurut BPS (2006), bekerja adalah melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

Teori Alokasi Waktu Menurut Simanjuntak (2001) waktu adalah bahan mentah dari hidup. Penggunaan waktu dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, dapat melaksanakan pekerjaan pasar, yaitu menjual waktu di pasar tenaga kerja untuk memperoleh pendapatan. Bila seseorang menawarkan tenaga kerja maka biasanya menyerahkan kembali waktu kepada pemberi kerja untuk mendapatkan upah. Kedua, seseorang dapat melakukan pekerjaan non pasar, yaitu menggunakan



waktu memproduksi barang dan jasa sendiri. Pekerjaan non pasar meliputi waktu yang digunakan seseorang untuk mencuci pakaian, memasak dan lain sebagainya. Hal ini juga mencakup waktu yang digunakan untuk memperoleh keterampilan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan produktivitas seseorang. Ketiga, seseorang dapat mengubah waktu langsung menjadi waktu luang yaitu waktu yang digunakan untuk aktivitas non kerja. Seseorang dapat membuat waktu yang dimilikinya menjadi waktu untuk bekerja jika dia merasa pendapatan yang diperolehnya saat ini kurang mencukupi baginya, tetapi dia juga dapat memanfaatkan waktu tersebut menjadi waktu luang jika dia merasa pendapatan yang dia peroleh cukup baginya.

- 1) Salah satu cara untuk memanfaatkan waktu ialah dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas di waktu senggang yang menyenangkan. Cara umum lainnya adalah dengan bekerja. Menurut Ehrenberg dan Smith dalam bukunya Simanjuntak (2001) pengalokasian waktu untuk bekerja atau untuk waktu luang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : Biaya kesempatan (opportunity cost) disini akan dilihat seseorang yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja maka dia perlu waktu untuk tidak bekerja. Dimana harga dari waktu luang yang mereka miliki tergantung dari besarnya tingkat upah yang diterima. Bila penghasilan meningkat dengan biaya kesempatan waktu luang konstan maka seseorang akan menginginkan untuk menghabiskan lebih banyak waktu luang.
- 2) Tingkat kesejahteraan seseorang. Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari jumlah tabungannya di bank, investasi finansial, dan harta benda fisik

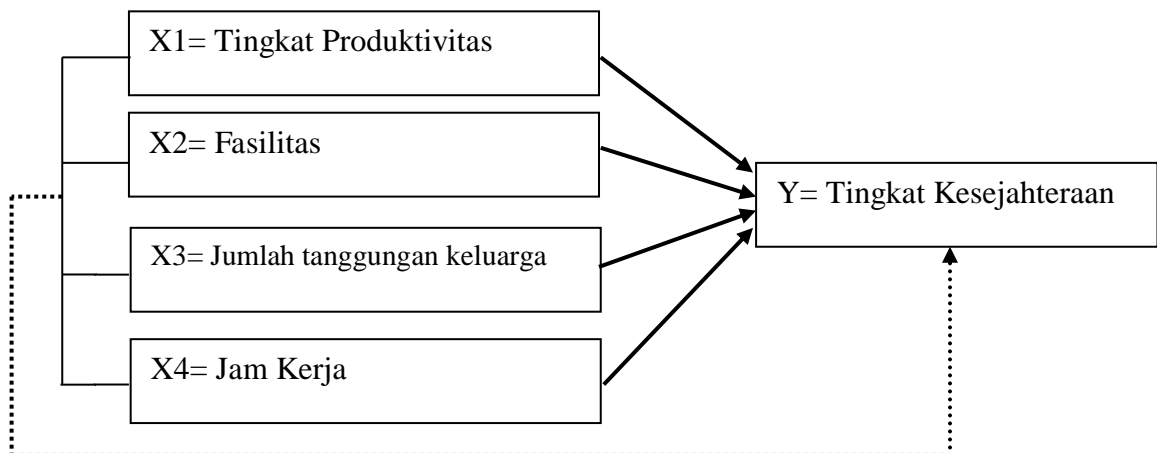
lainnya. Keahlian dari pekerja itu sendiri dapat diperhitungkan sebagai sesuatu yang dapat dihargakan. Bila seseorang pekerja memiliki banyak tabungan yang dapat dihargakan maka cenderung untuk lebih meningkatkan waktu luang dibandingkan waktu kerja.

- 3) Seperangkat pilihan dari seseorang. Pilihan-pilihan tersebut biasanya ditentukan sendiri dan tidak secara seketika. Seseorang memutuskan untuk mempergunakan waktunya lebih banyak untuk bekerja atau lebih banyak waktu luang tergantung pada pilihan-pilihan yang tersedia.

akan mengalokasikan waktu untuk dua pilihan yaitu bekerja di pasar kerja untuk memperoleh pendapatan dengan harapan bila pendapatan mereka meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan (welfare) mereka sendiri dan keluarga atau tidak bekerja (menikmati waktu luang) seseorang yang bekerja akan dihadapkan pada cara mengoptimalkan waktu luang untuk bekerja dan menikmati waktu luang sebaikbaiknya sehingga dapat memperoleh utilitas (kepuasan maksimum).

## 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.3 Model Analisis Linier Berganda**



### Keterangan :

————— : Pengaruh secara parsial

..... : Pengaruh secara simultan

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang ddsddiberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai awaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka didapat hipotesis berikut:

H1 : Diduga tingkat produktivitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan.

H2 : Diduga fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan

H3 : Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan.

H4 : Diduga jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan.

H5 : Diduga tingkat produktivitas, fasilitas, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir pantai desa kilensari, kecamatan panarukan, kabupaten situbondo pada tahun 2021.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Arikunto Suharsimi (1998 : 177) bahwa “ Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian “. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di wilayah pesisir pantai desa kilensari, kecamatan panarukan, kabupaten situbondo yang berprofesi sebagai nelayan sejumlah 30 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63) yang mengatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel sebanyak 30 orang.

## **3.2 Jenis Penelitian**

### **3.2.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data Kuantitatif ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (scoring).

## **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel

independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **a. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Produktivitas (X1), Fasilitas (X2) Jumlah Tanggungan keluarga (X3), Jam Kerja (X4)

#### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan (Y).

### **3.4 Devinisi Operasional Variabel**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322).

**Tabel 3.4 Devinisi Operasional Variable**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber</b>
<b>X1 = Tingkat produktivitas</b>	Hubungan kerja yang serasi antara karyawan	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju	Menurut Sunyoto (2012: 1)
	Penyatupaduan sumber daya manusia secara efektif atau efesiensi	4. Setuju 5. Sangat Setuju	
	Kerja sama sehingga diharapkan akan		
	meningkatkan produktivitas kerja		
<b>X2 = Fasilitas</b>	Pertimbangan / perencanaan spasial	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju	Menurut Tjiptono (2001 : 46 – 48)
	Perencanaan ruang	4. Setuju 5. Sangat Setuju	



Lanjutan Tabel 3.4 Devinisi Operasional Variable

	Perlengkapan / perabotan		
	Unsur pendukung		
<b>X3 = Jumlah Tanggungan keluarga</b>	tanggungan keluarga kecil 1- 3 orang	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Badan Pusat Statistik
	tanggungan keluarga sedang 4- 6 orang		
	tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang		
<b>X4 = Jam Kerja</b>	Jumlah jam kerja perhari (jam)	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju	Sasmita, Brahman Prana, jurnal ekonomi 2012
	Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam		

Lanjutan Tabel 3.5 Devinisi Operasional Variable

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Kerja		
	Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja		
	Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh		
<b>Y = Tingkat Kesejahteraan</b>	tingkat pendapatan keluarga	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju	Menurut Badan Pusat Statistik
	Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan	3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	(2000)

**Lanjutan Tabel 3.4 Devinisi Operasional Variable**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Sumber</b>
<b>Y = Tingkat Kesejahteraan</b>	Pengeluaran untuk pangan dengan non pangan		
	Tingkat pendidikan keluarga		

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

#### **a. Wawancara**

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) adalah sebagai berikut : “Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.” Pengertian wawancara menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009:72) adalah sebagai berikut : “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

**b. Observasi**

Pengertian Observasi menurut Supriyati (2011:46) adalah sebagai berikut :  
“suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.” Pengertian Observasi menurut Sugiyono (2009:144) adalah sebagai berikut : “Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

**c. Kuisisioner**

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2005:162) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang tertera pada kuesioner.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Instrumen Data**

##### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011 : 52)

##### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Imam Ghazali (2011 : 47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghazali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

##### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Merupakan Analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam OLS (Ordinary Least Square) terdapat sebuah masalah asumsi klasik.

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011)

### 3.7.2.2 Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106).

### 3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Merupakan analisis yang berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel independennya ( variabel bebas atau X ) terhadap variabel dependent ( variabel terikat atau Y ) .

Persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$TK = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesejahteraan

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

$b_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3, X4

X1 = Tingkat Produktivitas

X2 = Fasilitas

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X4 = Jam Kerja

e = Error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Sering disebut dengan uji parsial yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri terhadap variable terikatnya.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variable penjelas atau independen variabel sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan. Uji t mempunyai kriteria sebagai berikut: Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ,. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

#### 3.7.4.2 Uji F

Sering disebut dengan uji model atau uji serentak yang berguna untuk melihat bagaimana pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variable terikatnya.

Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a) Menentukan Formulasi Hipotesis

1.  $H_0 : \beta_j = 0$ . Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_j \neq 0$ . Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Membuat Kesimpulan

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



### **3.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS**

Metode analisis ini menjadi salah satu analisis yang banyak digunakan karena alasan mudah dan memiliki kekuatan yang cukup dalam menjelaskan suatu pengaruh suatu variabel bebas ke variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Panarukan saat ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.. Geografis Kabupaten Situbondo terletak dipantai utara Jawa Timur bagian timur dengan posisi 7°35' - 7°44' LS dan 113° 30' – 114°42' BT Secara administratif dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara : Selat Madura
2. Sebelah Timur : Selat Bali
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi
4. Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo

Kawasan pelabuhan Panarukan berada di desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Jarak kota Situbondo ke lokasi Pelabuhan Panarukan kurang lebih 8Km ke arah barat. Lokasi pelabuhan pinggir laut dan dekat dengan jalan raya sehingga dapat dijangkau dengan mudah. Luas wilayah Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 Km<sup>2</sup>. Hampir keseluruhan terletak dipesisir pantai dari Barat ke Timur, bentuknya memanjang kurang lebih 140 km. Kabupaten Situbondo memanjang dari barat ke timur sepanjang pantai selat Madura dengan panjang ± 150 km dan kedalaman wilayahnya dari pantai rata-rata 11 km. Dengan luas daratan 1.638,50 km<sup>2</sup>, kabupaten Situbondo mempunyai ciri khusus kondisi daratan yang terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan pantai dengan tingkat kesuburan tanah dan pola

yang berbeda. Kondisi topografi Situbondo sangat bervariasi dengan elevasi antara 0-1250 meter dari permukaan air laut. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten yang berada di sepanjang pantai utara Jawa. Kondisi topografi Situbondo dibagi dalam 3 wilayah dimana bagian utara merupakan wilayah pantai, wilayah tengah merupakan wilayah dataran rendah dan bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi.

Desa Kilensari memiliki penduduk multi etnis yang terdiri dari penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli berasal dari etnis Jawa, sedangkan penduduk pendatang sebagian besar berasal dari etnis Madura. Berdasarkan Hasil Survei 2010 bahwa penduduk Desa Kilensari berjumlah 4.402 jiwa yang terdiri dari pria 2.216 (57 %) dan wanita sebanyak 2.186 (43 %) jiwa. Mata pencaharian penduduk Kilensari adalah buruh tani, TNI, pengusaha, pedagang, pegawai negeri serta sebagian besar adalah nelayan yang mencapai 1500 jiwa atau sebesar 51 % . Pendidikan masyarakat Kilensari adalah perguruan tinggi, SLTA, SMP,SD dan adapula yang tidak mengenyam pendidikan. Tingkat presentase penduduk yang tidak bersekolah adalah yang terbesar jumlahnya, mencapai 1750 jiwa (42,82 %) dari keseluruhan jumlah penduduk. Tingginya tingkat penduduk yang tidak mengenyam pendidikan dikarenakan faktor ekonomi yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di desa Kilensari.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji kualitas data

#### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Cara pengukuran validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan  $r$  Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 30 responden di uji menggunakan SPSS versi 24.

**Tabel 4.2.1.1 Uji Validitas**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1= Tingkat Produktivitas	0,545	0,444	Valid
X2 = Fasilitas	0,520	0,444	Valid
X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga	0,605	0,444	Valid
X4 = Jam Kerja	0,975	0,444	Valid

Y = Tingkat Kesejahteraan	0,383	0,444	Valid
---------------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan lampiran dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variable Tingkat Produktivitas (X1), Fasilitas (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Jam Kerja dan (X4), Kesejahteraan (Y) memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

## 2. Uji Reabilitas

Menurut Imam Ghazali (2011:47) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekarang 2009 : 280). Menurut Imam Ghazali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

**Tabel 2.2.1.2 Reability Instrumen Data Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Standar Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Tingkat Produktivitas (X1)	.280	0,60	Reliabel
Fasilitas (X2)	-.375	0,60	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	.406	0,60	Reliabel
Jam Kerja (X4)	-.375	0,60	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	-1.166	0,60	Reliabel

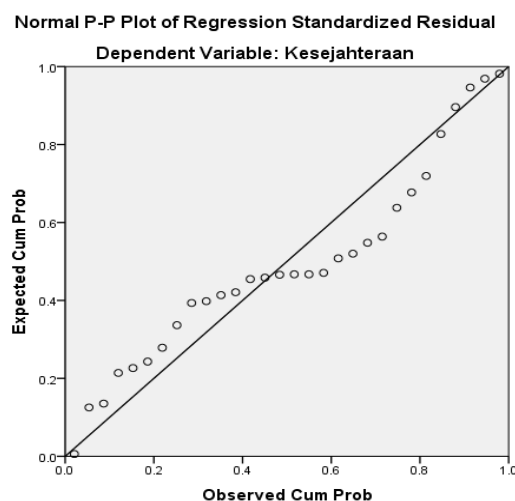
Berdasarkan Tabel 4.2.1.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel Tingkat Produktivitas dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  yaitu sebesar .280. Variabel Fasilitas dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  yaitu sebesar -.375. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  yaitu sebesar .406. Variable Jam Kerja dikatakan reliable karena nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  yaitu sebesar -.375. Dan variabel kesejahteraan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  yaitu sebesar -1.166. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2011: 160- 165). Berikut adalah hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat pesisir di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Situbondo.

**Gambar 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**



Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa dapat dikatakan normalitas karena jarak titik-titik pada garis silang saling berdekatan.

## 2. Uji Multikolienaritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat pesisir di Desa Kilensari, Kecamatan Panarukan, Situbondo.

**Tabel 4.2.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Tingkat Produktivitas (X1)	0,818	1.222	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Fasilitas (X1)	0,894	1.119	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0,383	2.614	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Jam Kerja (X4)	0,415	2.408	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Variabel Tingkat Produktivitas memiliki nilai toleransi  $0,818 > 0,1$  dan nilai VIF  $1.222 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Fasilitas memiliki

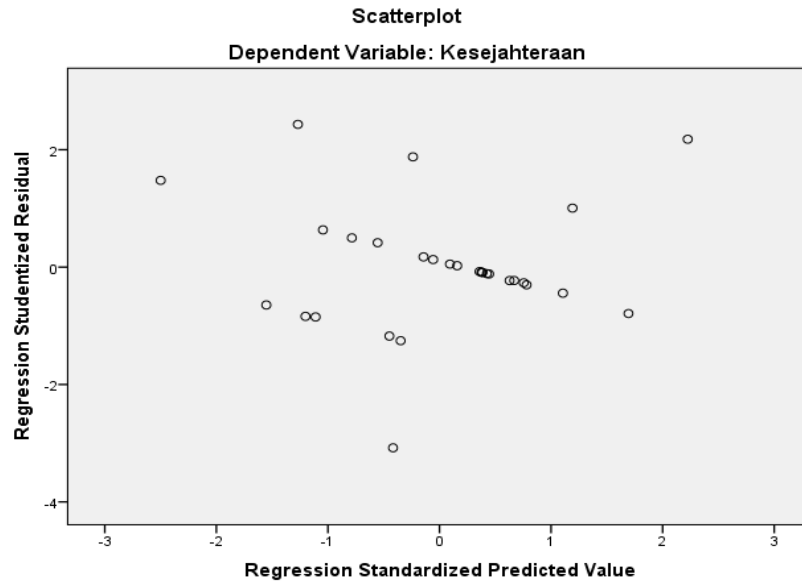


nilai toleransi  $0,894 > 0,1$  dan nilai VIF  $1.119 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki nilai toleransi  $0,383 > 0,1$  dan nilai VIF  $2.614 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jam Kerja memiliki nilai toleransi  $0,415 > 0,1$  dan nilai VIF  $2.408 < 10$  berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### **3. Uji Heterokedestisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan Tabel 4.2.2.3 menunjukkan bahwa dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena jarak antar titik-titik pada garis residual saling berdekatan.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Linear Berganda**

Merupakan analisis yang berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih variable independennya ( variable bebas atau X ) terhadap variable dependent ( variable terikat atau Y ) .

**Tabel 4.3.1 Hasil Uji Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.256	2.057		4.499	.000
	tingkat produktivitas	.132	.109	.239	3.208	.002
	Fasilitas	-.029	.110	-.049	3.320	.001
	jumlah tanggungan keluarga	-.138	.183	-.218	4.203	.003
	jam kerja	.255	.138	.512	3.247	.001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$= 9,256 + 0,132X_1 - 0,029X_2 - 0,138X_3 + 0,255 + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta (a). ini berarti jika semua variable bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variable terikat (penyerapan tenaga kerja) sebesar 9,256.
2. Tingkat Produktivitas (X1) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y). Nilai koefisien Tingkat Produktivitas untuk variable X1 sebesar 0,132. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Tingkat produktivitas satu satuan maka variable Tingkat Kesejahteraan (Y) akan naik 0,132 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Fasilitas (X2) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y). Nilai koefisien fasilitas untuk variable X2 sebesar 0,029 dan bertanda negative, ini menunjukkan bahwa fasilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat

kesejahteraan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan fasilitas satu satuan maka variable tingkat kesejahteraan (Y) akan turun sebesar 0,029 dengan asumsi variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y). Nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga untuk variable X3 sebesar 0,138 dan bertanda negative, ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat kesejahteraan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan jumlah tanggungan keluarga satu satuan maka variable tingkat kesejahteraan (Y) akan turun sebesar 0,138 dengan asumsi variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Jam kerja (X4) terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y). Nilai koefisien jam kerja untuk variable X4 sebesar 0,255. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan jam kerja satu satuan maka variable Tingkat Kesejahteraan (Y) akan naik 0,255 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.3.2 Hasil Uji Parsial**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.256	2.057		4.499	.000
	tingkat produktivitas	.132	.109	.239	3.208	.002
	Fasilitas	-.029	.110	-.049	3.320	.001
	jumlah tanggungan keluarga	-.138	.183	-.218	4.203	.003
	jam kerja	.255	.138	.512	3.247	.001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Berdasarkan tabel 4.3.2 dapat diketahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  untuk Tingkat Produktivitas (X1) terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).
- b. Fasilitas (X2) terhadap Kesejahteraan (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  untuk Fasilitas (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).
- c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Kesejahteraan (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  untuk Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).
- d. Jam Kerja (X4) terhadap Kesejahteraan (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  untuk Jam Kerja (X4) terdapat pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).

#### **4.3.3 Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ( $\alpha; K-1, n-K-1$ ). Kriteria pengujian :

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0.05$ .  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**Tabel 4.3.3 Hasil Uji Simultan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.197	4	.799	22.701	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.670	25	.507		
	Total	15.867	29			

a. Dependent Variable: kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), jam kerja, tingkat produktivitas, fasilitas, jumlah tanggungan keluarga

Dari hasil anova di atas diperoleh f-tabel sebesar 22,701 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka hipotesis di terima artinya variable Tingkat Produktivitas (X1), Fasilitas (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Jam Kerja (X4) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap Tingkat Kesejahteraan (Y).

## **4.4 Interpretasi**

### **4.4.1 Pengaruh Tingkat Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Tingkat Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan (Y) sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai t-hitung sebesar  $3,208 > t\text{-tabel } 2,048$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tingkat Produktivitas (X1) terhadap Kesejahteraan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Fahmi (2020) bahwa variable Tingkat Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

### **4.4.2 Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Kesejahteraan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk Fasilitas (X2) terhadap Kesejahteraan (Y) sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai hitung sebesar  $3,320 > t\text{-tabel } 2,048$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X2) terhadap Kesejahteraan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Fahmi (2020) bahwa variable Fasilitas DA Kurniawan (2010) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

### **4.4.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X3) terhadap Kesejahteraan (Y)**

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui Dari hasil uji anova diatas, diperoleh F-tabel adalah  $22,701$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ . maka H3



diterima artinya variabel Jumlah Tanggungan keluarga (X3) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap Kesejahteraan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Purwanto, Budi Muhammad Taftazani (2018) bahwa variable Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

#### **4.4.4 Pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Kesejahteraan (Y)**

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui Dari hasil uji anova diatas, diperoleh F-tabel adalah 22,701 dengan tingkat signifikansi 0,000. maka H3 diterima artinya variabel Jam Kerja (X4) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap Kesejahteraan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Agus Widiana (2019) bahwa variable Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.3 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Potensial Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Tingkat Produktivitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh dengan cara dan sistem yang efisien, sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu dan tidak diperlukan kerja lembur dengan segala implikasinya, terutama implikasi biaya.
- b. Variabel Fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi.
- c. Variabel Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.
- d. Variabel Jam Kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh

penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (berturut-turut tanpa terputus) dalam seminggu yang lalu.

- e. Variabel Tingkat Kesejahteraan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kesejahteraan berpengaruh jumlah tabungannya di bank, investasi finansial, dan harta benda fisik lainnya.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan diatas menyatakan bahwa variabel Tingkat Produktivitas, Variabel Fasilitas, Variabel Jumlah tanggungan keluarga, Variabel Jam Kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Sedangkan Variabel Tingkat Kesejahteraan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan. Dengan demikian penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui variabel Tingkat Produktivitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, peningkatan produktifitas dapat ditingkatkan produksi berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui variabel Fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, dapat melancarkan dan memudahkan nawar-menawar yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui variabel Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Namun sebagai industri

rumahan yang sebagai besar dikelola oleh anggota keluarga sendiri sebenarnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya kebutuhan sehari-hari semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui variabel Jam Kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, memperoleh pendapatan waktu yang di peroleh untuk penghasilan produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui variabel tingkat kesejahteraan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, jumlah tabungannya di bank, investasi finansial, dan harta benda fisik lainnya.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran bagi pengarangin industri Nelayan untuk dapat menambah modal dan mengembangkan usahanya sehingga dapat menambah jumlah unit yang akan memberikan dampak penyerapan tenaga kerja yang banyak lagi. Industri rumah tangga Nelayan sebaiknya juga selalu memperhatikan keberadaan fasilitas yang dimiliki dan menjamin tersedianya fasilitas yang digunakan, sehingga dapat mempercepat dan memperlancarkan proses industri, yang nantinya akan membutuhkan tenaga kerja yang meningkat. Industri rumah tangga nelayan perlu meningkatkan pendapatan untuk menaikkan jumlah tenaga kerja karena mampu memberikan upah dan tenaga kerja akan semakin cepat menghasilkan produk yang lebih banyak. Dalam pengembangan unit usaha, industri rumah tangga nelayan dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang dapat menambah

kapasitas jumlah produksi yang tentunya akan memerlukan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nikijuluw, 2001:16. *Pemberdayaan adalah proses untuk berdaya, memiliki kekuatan, kemampuan dan tenaga untuk menguasai sesuatu.*
- Nataniel, 2008:25. *Program pemberdayaan yang dilaksanakan seyogianya mampu memberikan manfaat, baik bagi target grup maupun masyarakat sekitar.*
- Kusnadi, 2003:57. *Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkesan oleh Masyarakat Nelayan Tradisional.*
- Eko Sugiharto, 2007. *Penelitian indikator Badan Pusat Statistik bahwa 15% responden tergolong keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan 85% tergolong keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang.*
- Abdul Rahim, 2011. *Penelitian pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor di Kabupaten Jeneponto lebih besar dari nelayan Kabupaten Barru dan Sinjai.*
- Karof Alfentino Lamia, 2013. *Penelitian kebijakan dan strategi yang efektif untuk kegiatan peningkatan pendapatan nelayan, dan pihak pemerintah dapat memberikan bantuan pada para Nelayan.*
- Nesti Rostin, 2013. *Pengaruh kegiatan pemanfaatan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.*
- Endang Sutrisno, 2014. *Solusi pengembangan yang positif dan budaya hukum yang kreatif, dengan dukungan kebijakan pengelolaan kawasan pesisir yang terintegrasi integral-holistik-komprehensif.*
- Dian Mardiaty Sari, Mochamad Ridwan dan Yusnida 2015. *Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.*

- Nurdody Zakki, 2016. *Analisis logistik kepemilikan lahan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan dan model logit menghasilkan rasio Odds.*
- Rosni, 2017. *Penelitian tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yaitu 42 responden tergolong dalam prasejahtera, 21 responden tergolong dalam sejahtera I, dan 3 responden tergolong dalam sejahtera II.*
- Moh. Ramdhan Arif Kalukua dan Nikmasari Pakaya 2020. *Penilaian pada tingkat kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai akhir terbesar dengan terendah.*
- Bakri La Suhu, Rasid Pora dan M. kurniawan 2020. *Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pasar Perikanan Rum Rolibunga.*
- Mantra, 2000. *Jumlah penduduk dunia mengalami peningkatan pesat sejak tahun 1650 ketika revolusi industri.*
- Rastogi, 2002. *Human capital merupakan pengetahuan, kompetensi, sikap, kesehatan, dan sifat yang dimiliki oleh manusia.*
- Schultz, 1961. *Menyatakan bahwa human capital merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produktifitas ekonomi di suatu negara.*
- Fitzsimons, 1999. *Human capital dapat dicapai atau diperoleh melalui dua cara. sebagai tenaga kerja dan investasi.*
- Hanapiah, 2011. *Tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi.*
- Danim 2003, *kategori komprehensif yang disebut multi kecerdasan, yaitu verbal linguistik (linguistic intelligence), matematis-logis (logical-mathematical intelligence) dan spasial atau keruangan (spacial intelligence).*
- Fahrudin, 2012. *Hidup bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.*
- Prabawa, 1988. *Kesejahteraan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat.*

Rambe, 2011. *Memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.*

Menurut Nasikun, 1993. *Konsep kesejahteraan.*

Undang-Undang No 31 Tahun 2004. *Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.*

Menurut Imron 1999, Subri 2005. *Nelayan yaitu suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya.*

Khusnul dkk, 2003. *Nelayan kecil menggunakan alat tangkap yang kurang produktif, sehingga mereka selalu kalah.*

Menurut Hanafi. *Peningkatkan produktivitas operasional dan keterlibatan karyawan.*

Menurut Youti, 2010:12, Emmywati 2016. *Fasilitas perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan industri.*

Kotler, Keller 2009: 143. *Definisi produk atau jasa yang telah memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.*

Tjiptono, 2008: 98. *Klasifikasi produk bisa dilakukan dengan berbagai macam sudut pandang.*

Badan Pusat Statistik, 2000. *Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga dan kondisi serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.*

Arikunto Suharsimi (1998 : 177). *Populasi penelitian ini adalah masyarakat di wilayah pesisir pantai desa kilensari, kecamatan panarukan, kabupaten situbondo yang berprofesi sebagai nelayan sejumlah 30 orang.*



Sugiyono (2002 : 61-63). *Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.*

P. Joko Subagyo (2011:39). *Informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada para responden.*

Menurut Ghazali (2013:52). *Validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner.*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner

#### I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan

Masa Kerja : .....

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk terlebih membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu, lalu bubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan.

3. Keterangan pilihan:

Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Setuju (S) : Skor 4

Netral (N) : Skor 3

Tidak Setuju (TS) : Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

4. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya dengan jawaban yang sejujur-jujurnya.

## KUESIONER

Berikut merupakan pernyataan, isilah dengan mengisi tanda cawang atau centang (√) pada kotak yang telah disediakan!

### A. TINGKAT PRODUKTIVITAS (X<sub>1</sub>)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Hubungan keluarga yang serasi antara karyawan dapat meningkatkan produktivitas kerja.					
2	Penyatupaduan sumber daya manusia secara efektif atau efisiensi dapat meningkatkan produktivitas.					
3	Kerja sama antar karyawan dapat meningkatkan produktivitas kerja.					

### B. FASILITAS (X<sub>2</sub>)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Aspek-aspek seperti proporsi, tektur, warna dan lain-lain dipertimbangkan untuk menarik perhatian.					

2.	Perencanaan ruang mencakup interior dan arsitektur dalam ruang.					
3.	Pelengkapan/perabotan sebagai sarana dapat memberikan kenyamanan.					
4.	Keberadaan fasilitas utama tidak lengkap tanpa adanya fasilitas pendukung lainnya.					

### C. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X<sub>3</sub>)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Tanggungan keluarga kecil 1-3 orang dapat memiliki tanggungan kecil untuk dapat menghidupi keluarga, karena biaya yang dikeluarkan kecil.					
2.	Dalam tanggungan keluarga yang memiliki 4-6 orang, memiliki tanggungan yang cukup besar, karena biaya yang dikeluarkan cukup besar.					
3.	Tanggungan keluarga yang lebih					

	dari 6 orang, memiliki tanggungan besar untuk menghidupi keluarga, karena biaya yang dikeluarkan besar.					
--	---	--	--	--	--	--

#### D. JAM KERJA (X4)

NO.	PENNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan menambah jumlah kerja perhari dapat menambah pendapatan.					
2.	Bertambahnya pendapatan cenderung mengurangi jam kerja.					
3.	Ekonomi keluarga menjadi alasan penambahan jam kerja.					
4.	Jumlah jam kerja dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh.					

#### E. KESEJAHTERAAN (Y)

NO.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Tingkat produktivitas berpengaruh pada kesejahteraan					

	masyarakat pesisir					
2	Fasilitas yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat pesisir					
3	Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir					

### Lampiran 2 Tabulasi Data Kuisisioner

Responden	Tingkat Produktivitas (X1)			Total
	X1-1	X1-2	X1-3	
Pak Riko	5	4	4	13
Pak Feri	4	3	3	10
Pak Eko	4	3	4	11
Pak Tipyo	4	4	4	12
Pak Imam	4	4	4	12
Pak Sei	4	4	4	12
Pak Nur	4	4	4	12
Pak Ikhsan	4	3	3	10
Pak Yudi	4	4	4	12
Pak Heri	5	4	4	13
Pak Yayan	4	3	3	10
Pak Sugik	5	4	4	13
Pak Didik	4	3	3	10
Pak Anang	4	5	5	14
Pak Yoyo	3	4	4	11
Pak Jiji	5	4	4	13
Pak Rofik	4	5	5	14
Pak Badri	3	5	5	13
Pak Bakri	3	5	2	10

Pak Samsul	3	5	5	13
Pak Samir	4	4	4	12
Pak Sadri	3	5	4	12
Pak Arep	5	5	5	15
Pak Samsuri	4	5	5	14
Pak Nurul	5	4	4	13
Pak Kusnadi	5	4	4	13
Pak Kiki	4	5	4	13
Pak Suhito	4	4	4	12
Pak Sudarso	3	4	5	12
Pak Purnomo	4	4	3	11

Responden	Fasilitas (X2)				Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	
Pak Riko	3	3	4	5	15
Pak Feri	3	4	3	4	14
Pak Eko	4	5	3	4	16
Pak Tipyo	3	5	4	4	16
Pak Imam	4	5	3	3	15
Pak Sei	3	2	3	4	12
Pak Nur	3	4	4	4	15
Pak Ikhsan	3	5	4	4	16
Pak Yudi	4	5	4	3	16
Pak Heri	3	5	5	4	17
Pak Yayan	4	4	3	5	16
Pak Sugik	4	3	4	4	15
Pak Didik	3	5	4	4	16
Pak Anang	4	5	5	4	18
Pak Yoyo	3	5	3	4	15
Pak Jiji	4	4	4	4	16
Pak Rofik	4	4	4	4	16
Pak Badri	4	4	4	5	17
Pak Bakri	4	4	4	3	15
Pak Samsul	4	4	4	4	16
Pak Samir	2	2	4	5	13

Pak Sadri	4	2	4	5	15
Pak Arep	4	4	3	5	16
Pak Samsuri	4	4	5	5	18
Pak Nurul	4	4	4	4	16
Pak Kusnadi	4	2	4	4	14
Pak Kiki	4	4	3	4	15
Pak Suhito	4	3	5	4	16
Pak Sudarso	4	4	5	4	17
Pak Purnomo	4	4	3	5	16

Responden	Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)			total
	X3-1	X3-2	X3-3	
Pak Riko	4	3	4	11
Pak Feri	4	3	3	10
Pak Eko	4	4	3	11
Pak Tipyo	3	3	4	10
Pak Imam	3	3	3	9
Pak Sei	4	4	3	11
Pak Nur	3	3	5	11
Pak Ikhsan	4	4	4	12
Pak Yudi	4	4	4	12
Pak Heri	4	3	4	11
Pak Yayan	4	3	4	11
Pak Sugik	4	5	4	13
Pak Didik	4	4	3	11
Pak Anang	4	3	4	11
Pak Yoyo	3	3	3	9
Pak Jiji	4	5	4	13
Pak Rofik	4	4	4	12
Pak Badri	4	4	4	12
Pak Bakri	4	4	4	12
Pak Samsul	4	4	4	12



Pak Samir	4	3	4	11
Pak Sadri	4	4	4	12
Pak Arep	4	3	5	12
Pak Samsuri	4	4	4	12
Pak Nurul	5	5	4	14
Pak Kusnadi	4	4	4	12
Pak Kiki	4	4	5	13
Pak Suhito	4	5	4	13
Pak Sudarso	5	4	4	13
Pak Purnomo	4	4	3	11

Responden	Jam Kerja (X4)				Total
	X-1	X-2	X-3	X-4	
Pak Riko	4	4	3	3	14
Pak Feri	2	3	4	4	13
Pak Eko	4	5	4	4	17
Pak Tipyo	4	4	3	3	14
Pak Imam	4	4	3	4	15
Pak Sei	3	4	4	4	15
Pak Nur	4	4	4	4	16
Pak Ikhsan	3	4	5	4	16
Pak Yudi	5	4	4	4	17
Pak Heri	5	4	3	3	15
Pak Yayan	4	4	4	4	16
Pak Sugik	4	5	4	4	17
Pak Didik	5	4	3	3	15
Pak Anang	3	5	4	4	16
Pak Yoyo	5	4	3	3	15
Pak Jiji	4	4	5	5	18
Pak Rofik	5	3	4	4	16
Pak Badri	4	5	4	4	17
Pak Bakri	3	4	5	5	17
Pak Samsul	4	3	5	5	17

Pak Samir	4	3	5	2	14
Pak Sadri	4	3	5	5	17
Pak Arep	4	4	4	4	16
Pak Samsuri	3	3	5	4	15
Pak Nurul	5	5	5	5	20
Pak Kusnadi	4	4	5	5	18
Pak Kiki	5	5	4	4	18
Pak Suhito	4	5	4	4	17
Pak Sudarso	4	4	5	4	17
Pak Purnomo	4	4	5	4	17

Responden	Tingkat Kesejahteraan (Y)			Total
	Y-1	Y-2	Y-3	
Pak Riko	4	4	5	13
Pak Feri	4	5	4	13
Pak Eko	4	5	4	13
Pak Tipyo	4	4	4	12
Pak Imam	4	4	5	13
Pak Sei	3	4	4	11
Pak Nur	4	5	4	13
Pak Ikhsan	3	4	5	12
Pak Yudi	5	4	4	13
Pak Heri	5	4	3	12
Pak Yayan	4	5	4	13
Pak Sugik	4	5	4	13
Pak Didik	5	4	3	12
Pak Anang	4	5	4	13
Pak Yoyo	5	4	5	14
Pak Jiji	4	4	5	13
Pak Rofik	5	4	4	13
Pak Badri	4	5	4	13
Pak Bakri	3	4	5	12
Pak Samsul	4	4	5	13

Pak Samir	5	4	5	14
Pak Sadri	4	4	5	13
Pak Arep	4	4	5	13
Pak Samsuri	4	4	5	13
Pak Nurul	5	5	5	15
Pak Kusnadi	4	4	5	13
Pak Kiki	5	5	4	14
Pak Suhito	4	5	4	13
Pak Sudarso	4	4	5	13
Pak Purnomo	4	4	5	13

### Lampiran 3 Hasil Uji SPSS

#### Uji validitas 1

		Correlations		
		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.237	.000
	Sig. (2-tailed)		.207	1.000
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.237	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.207		.002
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.000	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.002	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Uji validitas 2

		Correlations			
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
VAR00001	Pearson Correlation	1	.080	.049	-.122
	Sig. (2-tailed)		.674	.799	.520
	N	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.080	1	-.014	-.396*
	Sig. (2-tailed)	.674		.942	.030
	N	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.049	-.014	1	-.028
	Sig. (2-tailed)	.799	.942		.881
	N	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-.122	-.396*	-.028	1
	Sig. (2-tailed)	.520	.030	.881	
	N	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji validitas 3

#### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	.512**	.098
	Sig. (2-tailed)		.004	.605
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.512**	1	.006
	Sig. (2-tailed)	.004		.975
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.098	.006	1
	Sig. (2-tailed)	.605	.975	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji validitas 4

#### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	.512**	.098
	Sig. (2-tailed)		.004	.605
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.512**	1	.006
	Sig. (2-tailed)	.004		.975
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.098	.006	1
	Sig. (2-tailed)	.605	.975	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji validitas Y

### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003
VAR00001	Pearson Correlation	1	.040	-.295
	Sig. (2-tailed)		.832	.114
	N	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.040	1	-.383*
	Sig. (2-tailed)	.832		.037
	N	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-.295	-.383*	1
	Sig. (2-tailed)	.114	.037	
	N	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji reabilitas 1

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.280	3

## Uji reabilitas 2

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
-.375	4

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Uji reabilitas 3

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.406	3

### Uji reabilitas 4

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha <sup>a</sup>	N of Items
-.375	4

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Uji reabilitas Y

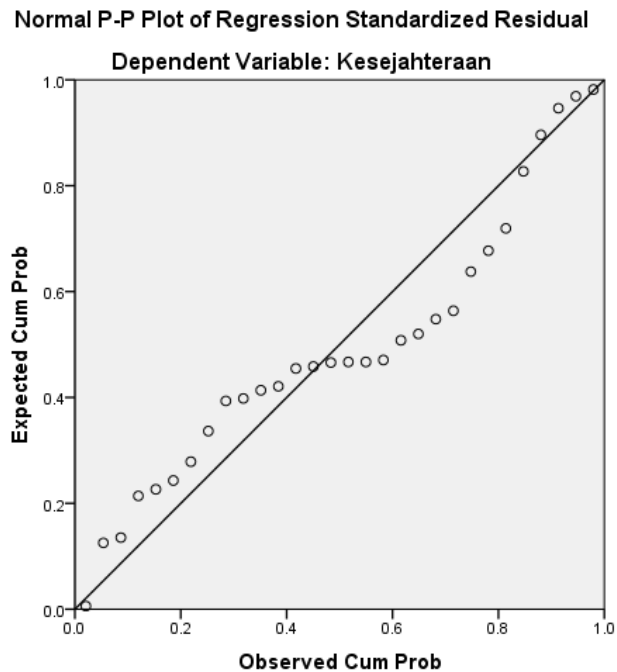
#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha <sup>a</sup>	N of Items
-1.166	3

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

## Uji asumsi klasik

- Uji normalitas



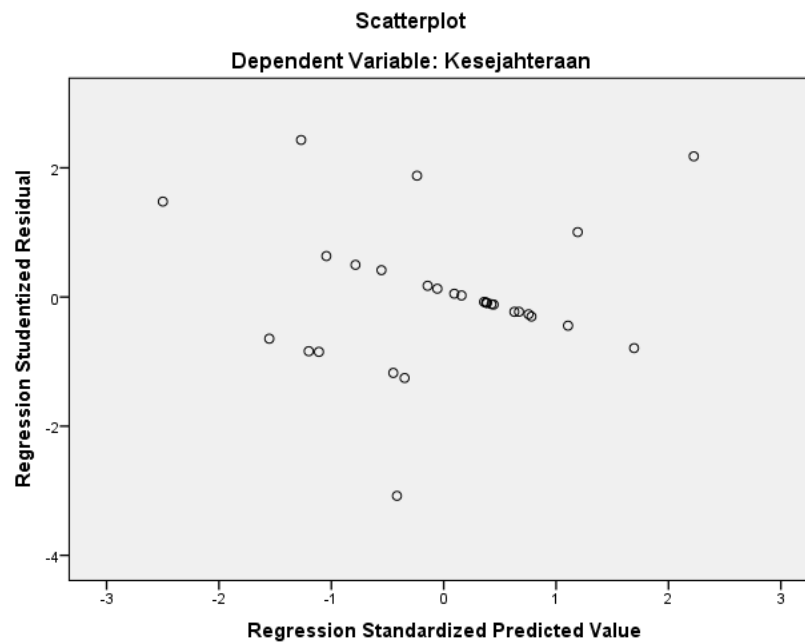
- Uji multikolienaritas

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.256	2.057		4.499	.000		
	Tingkat Produktivitas	.132	.109	.239	1.208	.238	.818	1.222
	Fasilitas	-.029	.110	-.049	-.260	.797	.894	1.119
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-.138	.183	-.218	-.753	.458	.383	2.614
	Jam Kerja	.255	.138	.512	1.847	.077	.415	2.408

a. Dependent Variable: Kesejahteraan



- Uji Heterokedastisitas



### Lampiran uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.256	2.057		4.499	.000
	tingkat produktivitas	.132	.109	.239	3.208	.002
	Fasilitas	-.029	.110	-.049	3.320	.001
	jumlah tanggungan keluarga	-.138	.183	-.218	4.203	.003
	jam kerja	.255	.138	.512	3.247	.001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

### Lampiran uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.197	4	.799	22.701	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.670	25	.507		
	Total	15.867	29			

a. Dependent Variable: kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), jam kerja, tingkat produktivitas, fasilitas, jumlah tanggungan keluarga